

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ H. ACHMAD MAKKI DALAM PENGEMBANGAN SYIAR ISLAM DIKUALA TUNGKAL

Supriadi, Itsna Dewi Mushliha

Email: Adi047266@gmail.com

Dosen Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Abstrak

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*Bil-Lisan*), tulisan (*Bil-Kitabah*) dan perbuatan (*Bil-Ha*). Ini artinya dakwah menjadi Misi Abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan Islam Rahmatan Lil'alamiin (ISRA) yaitu Rahmat bagi Alam Semesta atau Rahmat untuk sejagat.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain : Mengetahui Cara Dakwah Ustadz H. Achmad Makki dalam Pengembangan Syiar Islam diKuala Tungkal, Mengetahui Kendala Ustadz H. Achmad Makki dalam Penyampaian Dakwah Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal, dan Mengetahui Upaya yang dilakukan Ustadz H. Achmad Makki dalam Menghadapi Kendala Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan menggunakan data primer dan data skunder

Hasil penelitian ini adalah (1) Cara Dakwah Ustadz H. Achmad Makki dalam Pengembangan Syiar Islam diKuala Tungkal yang pertama *Bil Lisan*, Seperti Berdakwah langsung kesuatu tempat. Kedua, *Bil Qalam*, Seperti Dakwah Melalui Karya Tulis Buku. Dan Ketiga, *Bil Hal* , Seperti Mengajak untuk Shalat Jamaah di pondok pesantren maupun dimesjid. (2) Kendala Ustadz H. Achmad Makki dalam Penyampaian Dakwah Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal Seperti, Pertama, Kendala dakwah dari segi pribadi dalam keluarga. Kedua, Kendala berdakwah di Kota Kuala Tungkal. Dan Ketiga, Kendala saat berdakwah di lingkungan masyarakat (3) Upaya yang dilakukan Ustadz H. Achmad Makki dalam Menghadapi Kendala Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal. Yaitu dengan tetap berjuang dengan menggunakan prinsip sabar dan ikhlas menghadapi segala kendalan yang ada saat berdakwah.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Dakwah

A. Pendahuluan

Strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (The Art of General), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”. Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi.¹

Rogers (1982) memberikan pengertian strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala rancangan yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok., dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.³

Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi bagi manusia modern, manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak *spekulatif* tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitasnya. Kegiatan dan aktivitasnya itu akan terselenggara dengan baik melalui proses komunikasi antar manusia karna komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia.⁴

Hingga sekarang perkembangan komunikasi dalam Islam yang lebih bersifat dakwah tersebut tidak lepas dari kaitannya sebagai bagian dari bentuk komunikasi, karena dalam Bahasa Arab sebagaimana telah dijelaskan , dakwah

¹ H.Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi (Jakarta : Rajawali Pers, 2018), Hlm.64

² H.Hafied Cangara. *Loc.cit*, hlm.64

³H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm.1

⁴*Ibid*, hlm.1

berarti Seruan, Panggilan atau Ajakan. Meneruskan perjuang dakwah Rasulullah, Menurut Salahuddin Sanusi, yang didefinisikan oleh al-Ustadz Bahiyul Khuli Komunikasi yang ditimbulkan dari interaksi antar individu maupun yang *negative* (*Zaman Jahiliah*) kesituasi yang *positif*. Pada zaman Nabi Muhammad Saw (570 M-632 M), penyebaran Islam berlangsung dalam waktu yang *relative* singkat (8-9 M). Nabi Muhammad melakukan dakwahnya ke Mekkah pada tahun 610 M, dalam tempo 25 tahun, Muhammad beserta pengikutnya (yang disebut sebagai Muslim), mengambil alih kekuasaan di kawasan Arab, dan Islam kemudian berkembang dengan sangat pesatnya.⁵

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*Bil-Lisan*), tulisan (*Bil-Kitabah*) dan perbuatan (*Bil-Hal*). Ini artinya dakwah menjadi Misi Abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan *Islam Rahmatan Lil'alamiin (ISRA)* yaitu Rahmat bagi Alam Semesta atau Rahmat untuk sejagat.⁶

Rogers (1982) memberikan pengertian strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala rancangan yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁷

Strategi Komunikasi Dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam-macam. Sementara itu, lambang yang biasa digunakan dalam strategi komunikasi dakwah ialah cara, bahasa, gambar, *visual* dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari strategi komunikasi dakwah yang disampaikan kepada *Mad'u* dengan menggunakan gabungan kolaborasi lambang seperti pesan komunikasi melalui, retorika, surat kabar, film, atau novel. Karena bagaimanapun juga komunikasi dakwah adalah komunikasi yang menggambarkan

⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.57

⁶H. Abdullah, *Ilmu Dakwah, kajian Ontology, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm.2

⁷ H.Hafied Cangara. *Loc.cit*, hlm.64

bagaimana seorang komunikator dakwah menyampaikan dakwah lewat bahasa atau *symbol-symbol* tertentu kepada *Mad'u*.⁸

Demikian para Tokoh-tokoh Agama Islam atau Ulama serta Ustadz yang menyebarkan maupun mengembangkan serta meluangkan waktu dan pemikirannya semata-mata untuk keberlangsungan ajaran Agama Islam itu sendiri seperti yang terdapat di Kuala Tungkal.

Kehadiran Ustadz H. Achmad Makki di tengah masyarakat Kuala Tungkal memberikan warna yang baru karena melihat keadaan masyarakat tersebut, memberi pencerahan dalam komunikasi berdakwah yang secara Islami yang Beliau sampaikan baik secara Lisan (*Bil-Lisan*), Tulisan (*Bil-Qalam*) maupun Perbuatan (*Bil-Hal*), Ustadz H. Achmad Makki salah satu dari seorang Pendakwah yang berhasil mengubah perilaku masyarakat dengan segala kemampuan yang dimilikinya menuntun masyarakat Kuala Tungkal menuju kejalan lebih baik berdasarkan Al-quran dan Hadist Nabi Muhammad Saw seperti mengubah penampilan yang berlebihan, dari keberhasilan itu tidak lepas dari keunikan serta pola dakwah yang Ia miliki sehingga masyarakat mampu memahami disetiap upaya dakwah yang Beliau lakukan kepada masyarakat Kuala Tungkal yang memang haus akan Ilmu pengetahuan Agama Islam.

Ustadz H. Achmad Makki merupakan salah satu *Dai* atau *Ulama* yang berada di Kuala Tungkal. Beliau sering berdakwah melalui pengajian di Masjid Sya'adatul Abadiyah jalan Baharek ujung, dalam penyampaian dakwah Ustadz H. Achmad Makki sangatlah besar perannya. Sebab, memberikan pemahaman Agama Islam terhadap masyarakat Kuala Tungkal, tentunya dakwah Islami yang Beliau sampaikan sangatlah mudah dipahami oleh kalangan anak-anak hingga dewasa termasuk orangtua.

Selain pengajian, Ustadz H. Achmad Makki juga sebagai Guru di setiap pendidikan sekolah baik Mts PHI, Aliyah PHI dan sebagai dosen di UIN Jambi, dan saat ini menjadi dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Bahkan Beliau sebagai pendiri Pondok Pesantren yang memiliki Santri Wati di Pondok Pesantren Raudlatus Salaf yang terletak dijalan Bayangkara RT 12/13 Kel.Tungkal III, Kec.

⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Rosdakarya, 2010) hlm.98

Tungkal Ilir yang berjumlah 110 Santri Wati. Oleh karna itu, peran serta komunikasi dalam berdakwah yang dilakukan dari seorang Ustadz yakni Ustadz H. Achmad Makki dapat memberikan dampak yang positif Islami yang demikian itu merupakan salah satu dasar dalam pengembangan Islam di Kuala Tungkal.⁹

B. Biografi Ustadz H. Achmad Makki

Ustadz H. Achmad Makki Bin H. Abd Sidik, lahir di Mekkah, pada tanggal 18 Januari 1976, merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara dari pasangan H. Abd. Sidik dan Hj. SitiSukarni. Beristrikan Latifah Hanim, putrid dari H.M Alwi Syibli dan HJ. Abasiah. Ia memamatkan pendidikan dasar di SDN Glanggang II Beji Kab. Pasuruan Jawa Timur (1988), kemudian melanjutkan pendidikan kepondok pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan, kurang lebih 2 tahun, seterusnya pindah ke pondok pesantren Darullughah Wadda'wah, Raci Bangil Jawa Timur. Di situlah Beliau memamatkan pendidikan Diniyah maupun Hukumiyah (persamaan), dibawah asuhan Almarhum Abdda'I Ilallah Al-Habib Al-Ustadz Hasan Bin Ahmad Baharun, dan akhirnya tercatat sebagai alumni pondok pesantren Darullughah Wadda'wah pada tahun pelajaran 1996-1997.

Pada tahun 2012 Beliau menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal dengan gelar Strata 1 (S1) dan pada tahun 2015 Beliau telah menyelesaikan Strata 2 (S2) Di IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi serta saat ini Beliau melanjutkan studi Strata 3 (S3) di IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi dan sebagai dosen di IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi Jurusan Ekonomi Syariah, selain itu Beliau juga menjadi dosen di STAI An-Nadwah Kuala Tungkal Jurusan HukumKeluarga Islam, di percaya menjadi dosen STAI pada tahun 2020 sekarang. Di tahun 2019 Beliau menikah lagi dengan seorang Janda yang berasal dari Daerah Kalimantan, Beliau menikah sirih dan sekarang tinggal dengan Istri sirihnya dijalan Kalimantan Lorong Gelatik.

Ia juga pernah aktif di berbagai kegiatan, seperti mengikuti Orientasi Jurnalistik '98 PK PMII STAI DALWA, seminar Bahasa Asing se Jawa Timur di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton, Penataran Guru TK Al Qur'an di PP. Dalwa.

⁹Observasi awal kepada USTADZ H. AHMAD MAKKI S.Pd.I M.Sy, 1 Mei 2019.

Hobinya adalah membaca dan menulis serta muhadhoroh, sehingga di berbagai kesempatan Beliau luangkan untuk menyalurkan hobinya, Diantara karya tulisnya, sebuah buku yang berjudul ‘Etika Dan Tonggak Persahabatan Dalam Islam’ (berbahasa Arab)

Semenjak lulus, Beliau mengabdikan diri sebagai staf pengajar di pondok pesantren Darullughah Wadda’wah kurang lebih satu tahun, disamping mengajar juga di Taman Pendidikan Al-Quran Mesjid Agung Bangil, serta membuka pengajian kecil-kecilan di rumah. Saat ini Beliau aktif sebagai salah satu staf pengajar di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, MA. Dan Mts PHI Kuala Tungkal, serta selaku Khadimul Ma’had Raudlatus Salaf Kuala Tungkal Jambi. Ustadz H. Achmad Makki memulai dakwah di Kuala Tungkal sejak tahun 1998 itu masih dalam ranah ceramah, kemudian ditahun 1999 Beliau memulai dakwah dengan mendirikan Majelis Taklim di jalan Bengkinang, hingga seterusnya sampai tahun 2005, di tahun 2006 barulah membangun Pesantren dan 2007 mulai lah berdiri Pesantren. Hebatnya Beliau tidak hanya berdakwah di seputaran Kuala Tungkal saja, akan tetapi Beliau juga berdakwah diluar Kuala Tungkal bahkan di Negara lain Beliau juga berdakwah yaitu di Negara Malaysia dan Negara Singapura. Beliau juga melusi 3 karya tulis berdasarkan kehidupan sendiri, judul buku yang pertama terbit yaitu Cinta Dalam Naungan, judul buku kedua yaitu Jadi Ustadz Siap Miskin dan judul buku yang ketiga berjudul tentang Cadar.

C. Cara Dakwah Ustadz H. Achmad Makki dalam Pengembangan Syiar Islam diKuala Tungkal

Adapun Cara Ustadz H. Achmad Makki dalam berdakwah di Kuala Tungkal adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan syiar Islam dengan cara *verbal*, seperti menggunakan *Metode Bil Lisan*

a. *Metode Bil Lisan*

Pertama, Metode Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Achmad Makki yaitu *Metode Bil Lisan*. *Metode Bil Lisan* adalah dakwah yang secara

langsung disampaikan dalam wujud lisan sehingga ada *interaksi* yang terjalin antara pemberi dakwah dengan orang yang mendengarkan dakwah tersebut. Dengan dakwah lisan atau dakwah langsung, seseorang bisa langsung mendengarkan dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pemberi dakwah, jika ada hal-hal yang belum dipahami, maka orang tersebut bisa langsung menanyakan langsung hal tersebut agar lebih jelas dan mampu dipahami.¹⁰

Adapun *Metode Bil Lisan* yang dilakukan oleh Ustadz H. Achmad Makki diantaranya

- a. *Khutbah* Jumat, *Khutbah* Jumat adalah salah satu cara efisien untuk menyampaikan suatu persoalan masa kini yang menyangkut agama dengan tidak mengeluarkan biaya, hemat waktu dan mudah untuk mengumpulkan orang banyak dengan kewajiban saat shalat jumat. Ustadz H. Achmad Makki juga memanfaatkan waktu *khutbah* jumat tersebut untuk menyampaikan pesan dakwah mengenai kewajiban dalam melaksanakan shalat, zakat, puasa, maupun shalat jumat.
- b. Majelis Taklim setiap malam minggu di Mesjid Syahadatul Abadiyah jalan Baharek ujung. Metode Majelis Taklim yang dilakukan secara rutin dipondok pesantren Beliau sendiri, dengan melalui metode Majelis Taklim adalah salah satu cara yang digunakan Ustadz H. Achmad Makki dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.
- c. Pengajaran di beberapa lembaga seperti di Mts PHI yang berawal sejak tahun 1999, dan pengajaran di lembaga pendidikan Aliyah PHI berawal sejak tahun 2000. Selain itu Beliau juga berdakwah di pondok pesantrennya sendiri dan di beberapa kampus, yaitu IAN Jambi dan Stai An-nadwah Kuala Tungkal.
- d. berdakwah di setiap daerah, pelosok, maupun kota pada saat acara-acara besar Islam seperti acara *Maulid* Nabi Muhammad Saw, *Isra' mi'raj* Nabi Muhammad Saw dan lain sebagainya.

Seperti yang Beliau katakan :

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 05 November 2019

“...*Dakwah bil lisan* melalui pengajaran di beberapa lembaga pendidikan. (Mts PHI berawal sejak tahun 1999, di aliyah PHI berawal sejak tahun 2000, adapun di Pondok Pesantren al Baqiyah tusholiha tahun 2002 jadi guru tetap, dan dakwah bil lisan melalui pengajian rutin Majelis Taklim serta ceramah setiap acara-acara besar Islam, adapun dakwah melalui Khutbah Jumat”.¹¹

Dalam setiap Agama memiliki tata cara dalam menyampaikan dakwah kepada setiap manusia untuk dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, atau Sang Kholiq, dalam Al-Quran kata Koliq mengandung arti “pengatur” atau pemelihara”. Karena Allah bukan hanya sekedar menciptakan alam semesta, melainkan juga mengatur dan memelihara. Diantaranya : Menyampaikan pesan dalam kehidupan sehari-hari, Materi yang sering disampaikan para Dai para pendakwah ataupun seorang Ustadz H. Achmad Makki lebih kepada sesuai dengan kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat sebagai contoh dalam berdakwah.

Beliau katakan :

“...Adapun materi, saya lebih sering menyentuh ranah kehidupan harian masyarakat , contoh Ibu-ibu, saya kata kan bu kita ini sering lebih mengikuti tontanan dari pada tuntunan, orang lebih banyak memakai apa yang di lihat ketimbang di dengar padahal belum tentu yang dilihat itu sesuai dengan yang didengar, maka dari itu sebaiknya kita lebih mengutamakan tuntunan dan tuntunan kita tidak ada lain yaitu Al-Quran dan Al-Hadist Nabi SAW.”¹²

2. Pengembangan Syiar Islam dengan cara nonverbal, seperti menggunakan *dan Metode Bil Qalam dan Metode Bil Hal*
 - a. *Metode Bil Qalam*

¹¹ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

Ustadz H. Achmad Makki juga menggunakan *metode bil qalam* dengan menuliskan beberapa buku dalam bentuk novel salah satunya berjudul “Jadi Ustadz Siap Miskin”. Beliau berdakwah melalui *metode bil qalam* ini dengan motivasi sendiri untuk membuat sebuah novel berdasarkan pengalaman pribadi.

Dalam bukunya Ustadz H. Achmad Makki menyelipkan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada para pembaca, seperti

1. Pesan Aqidah

Seperti yang kita ketahui dalam ajaran Islam, Aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting, ibarat sebuah bangunan Aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam lainnya Ibadah dan Akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.

Adapun paragraph yang mengandung pesan aqidah dapat dibaca dari kutipan buku sebagai berikut :

“...Ya memang ketentuan hidup seseorang akan bagaimana dan akan jadi apa, semua sudah Allah atur sedemikian rupa, semua sudah Allah tulis yang terbaik untuk hamba-Nya. Hal itu telah aku buktikan dan aku yakini hingga aku tidak ragu lagi untuk melangkah pasti menghadapi segalanya berbekal Qana’ah dan tawakal dengan yang telah ditentukan Allah bagiku.”

“Hanya kepada Allah aku berserah diri, dari segala kebijakan-kebijakan hidup yang aku putuskan, aku yakin Dialah Sang Maha penentu atas segalanya.”

Dari ungkapan kedua paragraph di atas mengandung pesan dakwah tentang iman kepada Allah dan iman akan Qhada dan hadarnya Allah.

2. Pesan Akhlak

Adapun *paragraf* atau *dialog* dalam buku yang mengandung pesan akhlak dapat dibaca dari kutipan buku sebagai berikut :

“...Sejauh mana kita mensyukuri semua anugrah nikmat-Nya yang tak terhitung, dan menjaganya sebagai tanda syukur kepada Allah, tidak semata-mata dengan ucapan *Alhamdulillah*, kita harus menunjukkannya dengan amal nyata, karena kita dituntut untuk itu. Apa kuncinya kita harus selalu berharap kepada Allah agar tidak menjadi golongan orang-orang yang sesat.”

Dari kalimat tersebut, menunjukkan tentang akhlak terhadap Allah, bagaimana kita seharusnya sebagai hamba-Nya untuk selalu bersyukur atas semua anugrah yang telah Allah berikan.

3. Pesan *Syari'ah*

Adapun *paragraf* atau *dialog* dalam buku yang mengandung pesan syari'ah dapat dibaca dari kutipan buku sebagai berikut :

“...Untuk bisa hidup dengan mencintai dan dicintai Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw memang tak mudah. Tergantung bagaimana kita bisa bercermin dengan apa yang telah Allah contohkan pada Nabi Muhammad Saw. Dan untuk dapat melaksanakannya, kita harus memperbanyak amal ibadah serta membersihkan hati.”

Pesan dakwah untuk kita agar selalu ingat dan merasa dekat dengan Allah dan selalu beribadah kepada Allah.

Beliau Katakan :

“...Selain berdakwah melalui metode bil lisan dan bil hal, saya juga berdakwah melalui metode bil qalam yaitu melalui tulisan. Seperti contoh beberapa novel yang saya tulis sendiri salah satunya buku novel saya sendiri yang berjudul *Jadi Ustadz Siap Miskin*.”¹³

Pesan bersifat *humoris* ringan dan sederhana, komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Achmad Makki selalu memuat pesan yang bersifat ringan dan *humoris*, tujuan yang ingin dicapai dari pesan ini agar

¹³ Wawancara dengan Ustadz Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

dapat menarik khalayak pada isi pesan dakwah yang disampaikan. Seperti yang Beliau katakana :

“...saat berdakwah saya menyampaikan pesan dakwah dengan cara terkadang saya mencontohkan di kehidupan sehari-hari yang membuat khalayak sadar akan hal itu, dengan tanpa tanpa disadari mereka bisa tertawa sendiri dengan cerita yang saya sampaikan, sehingga bisa dikatakan humoris tapi bukan melawak.”¹⁴

1. Metode Bil Hal

Di dalam dakwah dikenal pula istilah *dakwah Bil Hal* atau dakwah perbuatan. Artinya seorang Da'i tidak hanya berdakwah melalui *Lisan* tetapi dapat dilakukan pula dengan melalui perbuatan, karena *dakwah Bil Hal* lebih cepat mendapatkan respon dari Mad'u karena dia melihat antara ucapan dan perbuatan.

Oleh karna itu, berdasarkan observasi penulis Ustadz H. Achmad Makki menggunakan cara memberikan contoh teladan kepada masyarakat dengan dirinya langsung mencontohkan seperti :

- a. Melaksanakan Shalat berjamaah di Mesjid maupun di pondok pesantren. Ustadz H. Achmad Makki menggunakan *metode Bil Hal* yaitu dengan tindakan atau perbuatan yang nyata. Dakwah ini dilaksanakan dengan maksud tidak cuma membuat pendengar memahami arti yang disampaikan dari dakwah tersebut, tapi juga mengaplikasikan berbagai perbuatan yang dicontohkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membuang sampah pada tempatnya juga merupakan contoh dakwah melalui *metode Bil Hal*, karena membuang sampah pada tempatnya menjadikan lingkungan bersih, sesuai dengan ajaran Islam bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman.
- c. Berkata dengan Sopan Santun, berkata sopan santun juga termasuk kedalam contoh dakwah *Bil Hal*. Mengajarkan kepada Santri Wati

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

maupun masyarakat sekitar untuk berkata sopan santun terhadap orangtua, sesama teman, bahkan kepada orang lain yang belum dikenal.

- d. Tersenyum ketika bertemu seseorang atau memberi salam, karena tindakan ini juga merupakan dakwah melalui *metode Bil Hal*. Mengajarkan kepada khalayak agar tetap ramah kepada siapa pun, baik yang dikenal maupun tidak.

Seperti yang Beliau katakan :

“.....Dakwah saya yang diawali dengan dakwah *Bil Hal* meladani tauladan akhlak yang baik kepada khalayak dengan memberikan contoh saya sendiri, seperti shalat jamaah di masjid maupun pondok pesantren, membuang sampah pada tempatnya untuk memberikan contoh kepada santriwati maupun masyarakat sekitar. Berbicara sopan santun kepada keluarga, santriwati maupun masyarakat sekitar. Murah senyum dalam arti selalu ramah kepada siapapun saat berjumpa di rumah, sekolah, pesantren maupun saat di jalan.”¹⁵

Dari penjelasan di atas dapatlah penulis simpulkan bahwa Metode Dakwah Ustadz H. Achmad Makki dalam pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal diantaranya melalui dakwah saat khutbah jumat, memberikan *Tausyiah* dalam kegiatan Majelis Taklim setiap malam minggu dan dengan memberikan contoh tauladan pada saat melakukan pengajaran di Pondok Pesantren maupun disekolah Madrasah dan Aliyah.

Adapun Sumber Dakwah yang digunakan Ustadz H. Achmad Makki dalam Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal diantaranya:

1. Sumber dakwah Ustadz Achamd Makki berdasarkan Alquran dan Hadist, karena Alquran dan Hadist merupakan pedoman hidup manusia. Beberapa contoh yang bisa dijadikan dakwah berdasarkan sumber Al-quran dan Hadis:

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

- e. Mengenai perintah mengerjakan Shalat Lima Waktu, Puasa, Zakat. Di dalam Al-Quran dijelaskan secara terperinci wajibnya kita melaksanakan shalat lima waktu, puasa, zakat, di Al-quran juga sudah dijelaskan haram hukumnya yang meninggalkan shalat.
- f. Mengenai Ke Esaan Allah Swt, di Al-quran juga sudah dijelaskan bahwa tiada tuhan selain Allah. Allah itu satu, maka jika ada manusia yang mengatakan Tuhan itu ada selain Allah maka manusia itu telah *Musyrik* dan berdosa besar.
- g. Mengenai anak yang tidak boleh durhaka terhadap orangtua, karena Ridho Allah Swt terdapat pada Ridho Orangtua.

Seperti yang Beliau katakana :

“...Seperti yang kita ketahui, bahwasanya Pedoman hidup manusia yaitu Al-Quran dan Hadist, karena segala perintah dan larangan dijelaskan di kitab Suci Al-Quran dan Hadis. Dengan begitu Saya menyampaikan Dakwah berdasarkan sumber Al-Quran dan Hadist agar manusia tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan mempelajari isi kandungan dari kitab Suci Al-Quran dan Hadis.”¹⁶

- 2. Sumber dakwah juga dapat di ambil dari sejarah hidup Para Sahabat nabi, beberapa contoh dakwah yang diambil dari kisah Para Sahabat Nabi
 - a. Ikut serta melakukan hal-hal yang dilakukan oleh Rasulullah seperti yang mengenai Sunnah (Shalat sunnah, Puasa sunnah dan lain sebagainya)
 - b. Meneladani sikap Rasulullah, dengan cara menghormati sesama umat manusia, tidak sombong, tidak memiliki rasa dengki hati
 - c. Selalu mengingat Rasulullah, dengan bershalawat kepada Nabi.

Seperti yang Beliau katakan :

“...Adapun metode yang saya gunakan selain berdasarkan sumber utama yaitu Al-quran dan Hadist, saya juga menggunakan sumber dari para sahabat Nabi Muhammad Saw juga bisa dijadikan contoh baik yang sangat berguna bagi saya dan para pendakwah..”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ust. Achmad Makki, tanggal 14 November 2019

¹⁷ Wawancara dengan Usadz H. Achmad Makki, tanggal 14 November 2019

Maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendakwah Ustadz H. Achmad Makki berdakwah menggunakan metode melalui *metode Bil Lisan, Bil hal, dan Bil Qalam* menyampaikan dakwah dalam Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal dengan berdasarkan sumber dari Al-Quran dan hadist beserta berdasarkan sumber dari Para Sahabat Rasulullah Saw.

Kehebatan dakwah Ustadz H. Achmad Makki tidak hanya berhenti di Kuala Tungkal saja, Tetapi Ustadz H. Achmad Makki juga berdakwah di luar kota Kuala Tungkal seperti bagian Riau seberang Tungkal bahkan Beliau juga berdakwah di Negara Lain seperti Negara Malaysia dan Negara Singapura. Informasi ini saya dapat berdasarkan pemberitahuan dari Menantu Ustadz H. Achmad Makki yang bernama Ustadz M. Ali Hubbi As-sabran, Beliau juga termasuk Guru di Pondok Pesantren.

Seperti yang Beliau katakan:

“,,yang saya ketahui Ayahanda berdakwah setiap Mesjid di Kuala Tungkal sudah semua dimasuki bahkan bukan hanya di seputaran Kuala Tungkal, bahkan sekarang saja Beliau ke Negara Malaysia untuk berdakwah. Selain di Malaysia sebelumnya Beliau juga pernah berdakwah di Negara Singapura.”¹⁸

Dakwah Ustadz H. Achmad Makki memang terkesan mudah dipahami oleh masyarakat atau *Mad'u*, seperti informasi yang peneliti dapat dilapangan dengan wawancara langsung kepada narasumber yang terasa langsung dengan dakwah Ustadz Achmad Makki.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Yusuf selaku dosen STAI dan Guru di PHI. Beliau mengatakan :

”,,Mengatakan bahwa masyarakat merespon dakwah Beliau sangat baik, karena memang Beliau memiliki kapasitas keilmuan karena Beliau lulusan pesantren.”¹⁹

Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Ahmad Yani yang tinggal di Jalan Baharek ujung, salah satu tokoh masyarakat yang mengikuti Majelis Pengajian di

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz M. Ali Hubbi As-sabran, tanggal 22 Februari 2020

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf, tanggal 24 Februari 2020

Mesjid Sya'adatul Abadiyah yang dilakukan setiap malam minggu oleh Ustadz H. Achmad Makki mengenai sholat, pengakuan dari Bapak H. Ahmad Yani mengatakan bahwa Jamaah merasa bahwa penjelasan Ustadz H. Achmad Makki enak di pahami karena penjelasan yang sangat rinci dan penjelasan yang di sampaikan di ulang-ulang.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Ahmad Yani

“,,,,,Ustadz nya enak karena rincian penjelasan nya luas, Jamaahnya merasa enak Ustadz mengajar, karena nerangkannya bukan sekali lewat tapi di ulang-ulang jadi kita cepat memahami, kan biasa cara Ustadz berbeda ada yang cuma sekedar membaca.”²⁰

Adapun Prinsip-prinsip yang digunakan Ustadz H. Achmad Makki untuk berdakwah dalam Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal yang benar, adalah sebagaimana ditunjukkan Al-Quran dan As-Sunnah, yaitu²¹ :

1. *Ilmu*, yaitu ilmu tentang apa yang akan didakwahkan. Maka seseorang yang kurang memahami akan Ilmu Agama belum layak untuk menjadi seorang Da'i. seperti yang kita ketahui, Allah berfirman kepada Nabi-Nya dalam *surah (Yusuf : 108)*

Seperti yang beliau katakan :

“...Prinsip pertama saya dengan berilmu, menjadi seorang Pendakwah harus memiliki dan memahami ilmu agama Islam terlebih dahulu sebelum berdakwah kepada *Mad'u*. Dengan Ilmu kita lebih mudah untuk berdakwah. Seperti firman Allah kepada Nabi Muhammad dalam *surah Yusuf ayat 108.*”

2. *Amal*, yaitu mengamalkan apa yang ia dakwahkan, sehingga ia menjadi (teladan yang baik), perbuatannya selaras dengan ucapannya.

Seperti yang beliau katakan:

“...Prinsip kedua dengan amal, mengamalkan apa yang saya dakwahkan atau saya sampaikan kepada masyarakat, kepada *Mad'u*. memberikan contoh

²⁰ Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Yani, tanggal 24 Februari 2020

²¹ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

tauladan yang baik terhadap diri saya sendiri melalui perbuatan agar sesuai dengan yang saya ucapkan.”²²

3. *Ikhlas*, yaitu dakwah dilakukan semata-mata mengharapkan Ridho Allah Swt. Bukan bertujuan untuk riya’, tidak pula untuk mencari kedudukan yang tinggi untuk di hormati dan tidak pula untuk ambisi duniawi.

Seperti yang beliau katakan :

“...Prinsip ketiga dengan ikhlas, saya berdakwah hanya semata-mata mengharapkan Ridho Allah Swt, dengan hati yang ikhlas. Bukan bermaksud untuk mencari kedudukan yang tinggi untuk di hormati bahkan buka pula hanya untuk duniawi dalam hal materi bahkan bukan pula untuk riya’ dalam memiliki ilmu agama.”²³

4. *Sabar*, yaitu sabar atas segala resiko yang terkadang terjadi saat berdakwah. Baik berupa kesulitan maupun gangguan manusia.

Seperti yang dikatakan Beliau:

“...prinsip ke empat yaitu sabar, setiap kita yang ingin berdakwah menyampaikan dakwah kepada masyarakat atau *Mad’u* harus benar-benar sabar dalam menghadapi segala hal. Misal tidak semua *Mad’u* memperhatikan kita saat berdakwah, contoh lain saat ingin berdakwah kesuatu tempat dengan menggunakan pompong dan terjadi hujan lebat, sehingga kehujanan dijalan , kita harus tetap sabar karena itu memang resiko yang harus dihadapi.”²⁴

Sebagai seorang Dai Ustadz H. Achmad Makki mencoba menjadi mediator bagi masyarakat untuk dapat memahami nilai-nilai keagamaan, hal ini jelas terlihat ada peran dakwah yang dilakukan di pondok pesantren dan rutinitas di Majelis pengajian tiap malam tertentu, yakni upaya menyampaikan tentang keyakinan yang benar dan harus di Imani, sesuai dengan perintah Allah Swt dalam sumber Al-quran dan Hadist.

Dari prinsip-prinsip di atas yang sering digunakan oleh pendakwah kita Ustadz Achmad Makki yaitu dengan menggunakan Hati bukan dengan emosi,

²² Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

²³ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

²⁴ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

dengan mengetuk Hati masyarakat, mengetuk Hati Umat-umat untuk peduli terhadap Agama kita yaitu Agama Islam.

Seperti yang Beliau Katakan :

“... Prinsip saya berdakwah pakai hati. Bukan pakai emosi. Karena terkadang situasi dan kondisi tidak menentu. Boleh dikatakan situasi dan kondisi nyaman tapi kondisi hati yang tidak nyaman. Sebaliknya kondisi hati nyaman tetapi kondisi situasi tidak nyaman. Maka dari itu kita berdakwah mengetuk hati para masyarakat dan mengetuk hati para umat untuk mau peduli dengan Agamanya. Baik Agama yang langsung ada pada dirinya yakni *Amaliyah* harian mereka seperti Sholat, Puasa, Zakat dan sebagainya atau amaliyah-amaliyah sosial seperti *Qurban*, *Aqiqah* dan sebagainya sehingga mereka tertarik untuk hadir ke Majelis-majelis Taklim demi menambah pengetahuan Agama.”²⁵

Untuk menjadi seorang pendakwah pasti mempunyai motivasi di dalam diri baik itu dari keluarga maupun dari lingkungan. Begitu juga bagi Ustadz H. Achmad Makki. Ketika peneliti menanyakan apa motivasi Ustadz untuk menjadi seorang Pendakwah.

Beliau berkata :

“...Motivasi itu timbul sendiri ketika saya masih kecil, mungkin bisa dibilang memang cita-cita saya ingin menjadi seorang pendakwah dan dorongan dari orangtua saya , maka ketika saya remaja dewasa, saya benar-benar bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu agama bekal saya saat berdakwah yang terpenting apa yang saya ingin menjadi seorang pendakwah tercapai seperti sekarang. Menjadi seorang pendakwah tidaklah mudah untuk menyakinkan pada masyarakat ketika menyampaikan dakwah untuk kembali kejalan yang di Ridhoi Allah Swt.”²⁶

Ustadz H. Achmad Makki dalam setiap kegiatan dakwahnya memiliki jumlah partisipan yang sangat banyak sehingga bisa dikatakan tidak mendapatkan

²⁵ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

²⁶ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal. Dengan artian, kecil kemungkinan Ustadz H. Achmad Makki dapat berdialog, berinteraksi dalam tatap muka kepada masyarakat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam tatanan komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz H. Achmad Makki adalah komunikasi kelompok besar.

Seperti yang Beliau katakan:

“... Saat saya berdakwah ke daerah-daerah atau bisa dibilang kesuatu tempat, dengan *Mad'u* yang banyak terkadang saya hanya memang terfokus untuk berdakwah dengan jelas agar mudah dipahami sehingga tidak ada tanya jawab lagi, karna saat selesai berdakwah saya langsung bersiap-siap untuk pulang kembali karna menghadiri tempat lain.”²⁷

Adapun Teori yang digunakan setiap *Da'i* atau Pendakwah sesuai dengan hal-hal yang bisa membuat para *Mad'u* terkesan, dan sesuai dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari yang ada bukan melawak. Dengan menjelaskan suatu usaha baik perkataan atau perbuatan yang mengajak manusia untuk menerima ajaran Islam, mengamalkan dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsipnya, meyakini Akidahnya serta Hukum Syariatnya.

Seperti yang Beliau katakan :

“...Melakukan teori ceramah seolah-oleh seperti makanan kayak seneck dalam bahasa saya rasa lagi-lagi, setelah disampaikan mereka pengen lagi, jadi renyah kayak sneck. Sehingga memang harus ada hal-hal yang bisa membuat mereka terkesan. jadi dikemas dengan antik tapi tidak melawak melainkan berdasarkan fakta.”²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendakwah Ustadz H. Achmad Makki dalam berdakwah menggunakan prinsip, menggunakan prinsip dengan hati bukan dengan emosi untuk mengambil hati para *Mad'u*, hati para masyarakat di Kuala Tungkal. Dengan menggunakan teori terkesan.

²⁷ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 5 November 2019

²⁸ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 14 November 2019

D. Kendala Ustadz H. Achmad Makki dalam Penyampaian Dakwah Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal

Setiap melakukan sesuatu ataupun dakwah, pasti terdapat kendala yang dihadapi, baik secara eksternal maupun internal, kendala dari diri sendiri, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Adapun Kendala-kendala Ustadz H. Achmad Makki dalam Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal dari beberapa segi²⁹ :

1. Kendala dakwah dari segi pribadi dalam keluarga

Secara sederhana digambarkan ada yang eksternal dan internal, misal kendala yang di alami oleh Ustadz dari pihak pribadi atau keluarga yang terkadang ingin meneladankan kepada umat hal-hal yang di pandang baik oleh umat, namun tidak mudah bagi Ustadz untuk mengawalinya dari pihak keluarga sehingga kami harus perlahan-lahan dulu mengsosialisasikan kepada keluarga. Contoh bernikob atau lebih dikenal berhijab (cadar), Ustadz H. Achmad Makki ingin Isrti dan anaknya menggunakan nikob, namun batasan hal itu karna dalam Agama kita Ulama berbeda pendapat maka Ustadz pun tidak mengharuskan. Disisi lain Ustadz H. Achmad Makki selaku Ketua Yayasan Raudlatus Salaf menganjurkan Santri Wati untuk bernikob pada saat pengajian namun yang sudah bersuami dikembalikan lagi kepada hak suaminya. Hal ini sesuai dengan yang Beliau katakan :

“...Seperti saya ingin anak dan istri saya bernikob atau dikenal dengan berhijab, dimana keluarga tidak setuju dan dalam agama kita ulama juga berbeda-beda pendapat tentang bernikob, sehingga saya tidak bisa memkasakan untuk memakai nikob atau cadar.”³⁰

2. Kendala berdakwah di Kota Kuala Tungkal

h. Kendala dalam meningkatkan pola pikir orangtua , mengharapkan kepada seluruh orangtua mengutamakan pendidikan Agama untuk anak-anaknya, seperti sekarang kebanyakan orangtua masih mementingkan anaknya dalam kepintaran dan kecerdasan duniawi. Dengan mementingkan

²⁹ Wawancara dengan Ust adz H. Achmad Makki, tanggal 07 November 2019

³⁰ Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 07 November 2019

pendidikan yang hanya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, hanya untuk kesenangan duniawi dan persaingan di dunia.

- i. Kondisi cuaca, terkadang kondisi cuaca yang tidak memungkinkan. Seperti pada saat ingin berdakwah ke suatu Desa yang kondisi jalannya masih tanah liat, saat itu pula hujan turun, itu yang akan menjadi kendala untuk sampai Desa tersebut.
- j. Kendala saat mati lampu, kendala yang sering terjadi saat berdakwah yaitu sering kali terjadi mati lampu yang membuat konsistem suara terganggu. Selain suara berdakwah terganggu, pendakwah juga merasa terganggu karena merasa kepanasan saat mati lampu membuat pendakwah kurang fokus.
- k. Kendala juga terdapat pada kendaraan, pada saat ingin berdakwah ke Seberang Kota yang nyeberang menggunakan kendaraan laut seperti pompong. Kendala itu terjadi pada saat air surut, susah untuk nyeberang karna tangga yang di naiki sangat jauh. dan pada saat ingin berdakwah keseberang kota menggunakan pompong dan pada saat itu angin kuat, sehingga menimbulkan gelombang yang begitu kuat membuat Pendakwah takut atau ragu untuk menyebrangi lautan yang sedang bergelombang kuat. Seperti yang Beliau katakan :

“...Sedangkan kendala di Kuala Tungkal para pelaku Dakwah atau *Da'i* harus extra sabar, karna masyarakat kita belum banyak memahami tentang menghargai ilmu terutama ilmu agama, mereka sanggup membayar untuk bimbel, privat dengan ratusan ribu, tapi mereka kurang sanggup atau enggan membayar anaknya untuk mendapatkan pengajaran dipesantren. Kendala lain juga terdapat pada kondisi cuaca, saat mati lampu dan terdapat pada kendaraan saat ingin pergi berdakwah.”³¹

3. Kendala saat berdakwah di lingkungan masyarakat

Kendala saat berdakwah terkadang terdapat di masyarakatnya sendiri seperti :

³¹ Wawancara dengan Ustadz Achmad Makki, tanggal 07 November 2019

- a. Dimana kurangnya kesadaran masyarakat dalam persiapan menyambut *Da'i* atau *Pendakwah*.
- b. kenyamanan situasi yang tidak memungkinkan, seperti ruangan yang panas, yang akan menimbulkan ketidak nyamanan seorang pendakwah dalam berdakwah. Suasana yang berisik dengan tangisan bayi, suara *Mad'u* yang sibuk sendiri berbicara.

Seperti yang Beliau katakan :

“...Adapun kendala saat berceramah, ceramah kami menyesuaikan tema dan tidak model menggurui, sehingga yang kita dapatkan kendala-kendala yang berarti dalam hal penolakan masyarakat apa yang didakwahkan itu tidak ada, yang ada bahkan dari mereka mungkin kesiapan untuk Ustadz nyaman dalam berdakwah yang tidak ada, contoh konsistem yang mereka terkadang tidak begitu memperhatikan, tempat layaknya seorang pendakwah untuk duduk dan semacamnya, atau bahkan penghargaan dalam arti sugu hati yang terkadang mereka tidak pikirkan. Namun demi Allah itu bukan alasan penghalang bagi kami, selagi kami mampu kami akan tetap melanjutkan, bahkan cita-cita saya kedepan untuk mengetuk seluruh hati masyaraat untuk berdakwah sama-sama kita memperjuangkan. Maka ulama berpendapat kalau tidak bisa berkorban memperjuangkan Agama dengan ilmu setidaknya dengan harta, kalau ilmu dan harta tidak ada setidaknya dengan tenaga, kalau ilmu harta dan tenaga tidak ada minimal pikiran, kalau keempat-empatnya tidak ada setidaknya dengan doa, jangan Sama sekali kita tidak peduli dengan agama ini, sesuai dengan kata Nabi siapa yang tidak peduli dengan urusan Agama maka bukan golongan dari kami.”

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kendala *Da'i* dalam Pengembangan Syiar Islam diKuala Tungkal, dalam penyampaian dakwah kepada masyarakat *Mad'u* itu tidak ada, bahkan kendala itu sendiri terdapat pada masyarakatnya sendiri dalam mempersiapkan tempat kenyamanan seorang pendakwah, terdapat ada situasi mati lampu dan kondisi cuaca pada saat hujan lebat.

E. Upaya yang dilakukan Ustadz H. Achmad Makki dalam Menghadapi Kendala Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal

Memang berdasarkan yang kita ketahui setiap kendala pasti ada upaya untuk menghadapinya, begitu juga dengan pendakwah kita yaitu Ustadz H. Achmad Makki di mana Beliau berceramah atau berdakwah dalam Pengembangan Syiar Islam memiliki bermacam-macam kendala. Upaya Ustadz H. Achmad Makki dalam menghadapi kendala, dengan berpasrah diri kepada Sang Pencipta hanya mengharapkan Ridho-Nya dan dengan menggunakan prinsip sabar dan ikhlas dalam menghadapi segala kendala yang ada.

1. *Sabar*, yaitu benar-benar mempersiapkan diri bertawakal kepada Allah swt atas segala resiko yang terkadang terjadi saat berdakwah. Baik berupa kesulitan maupun gangguan manusia.
2. *Ikhlas*, yaitu dakwah dilakukan semata-mata mengharapkan Ridho Allah Swt. Bukan bertujuan untuk riya', tidak pula untuk mencari kedudukan yang tinggi untuk di hormati dan tidak pula untuk ambisi duniawi. Maka dari itu, ketika terjadi suatu kendala kita harus ikhlas karena kita berdakwah hanya mengharap Ridho Allah swt.

Seperti yang Beliau katakan:

“,,,Saat ingin berdakwah memang terdapat beberapa kendala, Namun demi Allah itu bukan alasan penghalang bagi kami, selagi kami mampu kami akan tetap melanjutkan, bahkan cita-cita saya kedepan untuk mengetuk seluruh hati masyaraat untuk berdakwah sama-sama kita memperjuangkan. Maka Ulama berpendapat kalau tidak bisa berkorban memperjuangkan Agama dengan ilmu setidaknya dengan harta, kalau ilmu dan harta tidak ada setidaknya dengan tenaga, kalau ilmu harta dan tenaga tidak ada minimal pikiran, kalau keempat-empatnya tidak ada setidaknya dengan doa, jangan Sama sekali kita tidak peduli dengan agama ini, sesuai dengan kata Nabi siapa yang tidak peduli dengan urusan gama maka bukan golongan dari kami.”

Maka dapat disimpulkan bahwa, upaya menghadapi kendala-kendala yang ada Ustadz H. Achmad Makki berprinsip Sabar dan Ikhlas dalam menghadapinya.

Karena bagi Beliau itu tidak masalah bukan halangan bagi Beliau untuk berdakwah dan akan terus melanjutkan dakwah Beliau untuk mengetuk seluruh hati masyarakat untuk berdakwah sama-sama kita memperjuangkan.

F. Kesimpulan

1. Ada beberapa cara dakwah Ustadz H. Achmad Makki dalam Pengembangan Syiar Islam di Kuala Tungkal, yang pertama *berdakwah dengan Lisan*, dakwah yang secara langsung disampaikan dalam wujud lisan sehingga ada interaksi yang terjalin antara pemberi dakwah dengan orang yang mendengarkan dakwah tersebut.. Kedua, Ustadz H. Achmad Makki menggunakan *Metode Bil Hal* yaitu dengan tindakan atau perbuatan yang nyata. Dan ketiga Ketiga, Ustadz. Achmad Makki juga menggunakan *Metode Bil Qalam* dengan menuliskan beberapa buku dalam bentuk novel salah satunya berjudul *Jadi Ustadz Siap Miskin*.
2. Kendala saat berdakwah terkadang terdapat pada masyarakatnya sendiri, dimana kurang persiapan dalam menyambut Dai atau Pendakwah, kenyamanan situasi yang tidak memungkinkan. Kendala cuaca, situasi yang tidak memungkinkan seperti saat mati lampu, hujan dan lain sebagainya.
3. Upaya yang dilakukan seorang pendakwah Ustadz H. Achmad Makki yaitu dengan berpasrah diri kepada Sang Pencipta hanya mengharapkan Ridho-Nya dan dengan menggunakan prinsip sabar dan ikhlas dalam menghadapi segala kendala yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Abdullah, *Ilmu Dakwah, kajian Ontology, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm.1
- H.Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2018), Hlm.64
- Observasi awal kepada USTADZ H. AHMAD MAKKI S.Pd.I M.Sy, 1 Mei 2019.
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.57
- Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Yani, tanggal 24 Februari 2020
- Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Makki, tanggal 05 November 2019
- Wawancara dengan Ustadz M.Ali Hubbi As-sabran, tanggal 22 Februari 2020
- Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf, tanggal 24 Februari 2020